
Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pada Penilaian Kinerja Guru

Nurul Aulia^{1*}, Nurul Aini¹, Salma Firdaus¹

¹Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nrlaulia2508@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2024

Revised : July 08th, 2024

Accepted : August 16th, 2024

Abstract: Monitoring dan evaluasi adalah proses memantau dan menilai keberhasilan dan kemajuan pendidikan, utamanya dalam meningkatkan kinerja guru. Ini dapat membantu pendidikan berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja guru di SMAN 1 Praya Tengah, serta untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi dalam melakukannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kepala Sekolah merupakan subjek utama dalam penelitian ini, ditambah dengan wabidang kurikulum serta empat orang guru pembelajaran. Observasi, dan wawancara adalah teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Hasil penelitian memperlihatkan proses pelaksanaan evaluasi kinerja guru dan monitoring berjalan secara efektif serta efisien dengan menggunakan berbagai pendekatan pelaksanaan, membandingkan hasil, dan menilai program untuk mengetahui seberapa baik program berjalan, mengurangi efek negatif pelaksanaannya, dan meningkatkan kinerja guru. Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses implementasi program sebagai kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi adalah bahwa tidak ada jadwal yang ditetapkan untuk melakukannya serta tidak ada anggaran yang dialokasikan untuk melakukannya.

Keywords: Evaluasi, Kinerja Guru, Monitoring.

PENDAHULUAN

Sekolah harus menghadapi tuntutan baru di era milenial ini, terutama setelah peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan diberlakukan. Oleh karena itu, rencana program pengembangan harus disusun, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi oleh setiap sekolah. Dengan cara ini, sekolah dapat terus bekerja untuk memenuhi standar yang lebih tinggi. Menurut WijayaCece (1991), salah satu komponen yang sangat penting dan dominan dalam meningkatkan kualitas sekolah adalah guru, mengingat guru adalah pendidik dengan fungsi dan peran yang cukup penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru juga merupakan orang yang paling langsung berinteraksi dengan siswa mereka dan sering dijadikan tokoh teladan bagi siswa mereka. Dalam menjalankan tugas profesional, guru harus menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai (Danim, 2010). Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, guru harus memiliki kinerja yang cukup baik, yaitu kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas terutama kegiatan belajar mengajar secara profesional dan sesuai

dengan etika profesi seorang guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Musyawarah guru mata pelajaran dan kelompok kegiatan guru sering dilakukan, tetapi seringkali tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena kelompok-kelompok di atas kurang efektif, monitoring dan evaluasi yang seharusnya merupakan komponen penting dari manajemen kepala sekolah, tidak berjalan dengan baik. Dalam penelitian Sobri (2011:251) mengemukakan peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor adalah meningkatkan keberhasilan semua program pembelajaran di sekolah dengan membantu guru menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelas.

Arikunto (2007) menyatakan bahwa monitoring adalah proses pengumpulan kemudian menganalisis data dan informasi tentang kegiatan program atau kegiatan sekolah (berdasarkan indikator yang sudah diterapkan) sehingga dapat dilakukan sebuah evaluasi atau koreksi untuk meningkatkan program sekolah di masa mendatang. Evaluasi merupakan suatu proses penilaian terhadap kinerja dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Tujuan evaluasi adalah

untuk memberikan umpan balik untuk memperbaiki program atau kegiatan sekolah di masa depan. Sekolah harus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara yang tepat dan merencanakan tindakan selanjutnya. Kepala sekolah, yang merupakan tingkat tertinggi manajemen di sekolah, bertanggung jawab atas pelaksanaan program atau kegiatan tersebut. Melihat secara keseluruhan adalah kemampuan terbaik manajer (Rosmiati dan Kurniady, 2007). Kemudian, mereka dapat membuat kebijakan dan juga mengambil keputusan.

SMAN 1 Praya Tengah dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan institusi pendidikan formal yang diwajibkan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. SMAN 1 Praya Tengah adalah salah satu sekolah yang terus berkembang dan telah menjadi sekolah penggerak sejak 2022. Ada kondisi obyektif bahwa sekolah ini dapat dianggap sebagai sekolah favorit di masyarakat Desa Pengadang, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah siswa siswi dan prestasinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Praya Tengah, tentunya guru yang berfungsi sebagai ujung tombak dalam pendidikan, harus memastikan bahwa program dijalankan secara optimal. Kepala sekolah harus memantau dan mengevaluasi setiap program untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan keberhasilan guru. Observasi yang dilakukan di SMAN 1 Praya Tengah menunjukkan bahwa beberapa fenomena yang dikaitkan dengan kinerja guru yang buruk, termasuk tidak semua guru memanfaatkan alokasi waktu yang telah ditentukan untuk mengajar. Beberapa guru melakukannya hanya sebagai kewajiban tanpa mempertimbangkan kepentingan siswa atau kepentingan sekolah. Ada juga guru yang tidak berusaha untuk menjadi kreatif dalam pembelajaran. Terakhir, ada guru yang mementingkan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan sekolah. Ini adalah subjek penelitian yang menarik bagi peneliti untuk menyelidiki pelaksanaan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru di SMAN 1 Praya Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat terbuka sehingga memungkinkan subjek

untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kerangka pikir dan pemahaman mereka tentang subjek (Assingkily, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Praya Tengah dengan sumber data dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan empat guru pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti merupakan instrumen kunci yang didukung oleh pedoman observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan selama proses penelitian, yang berarti dimulai sebelum pengumpulan data di lapangan dan dilakukan secara menyeluruh setelah pengumpulan data selesai. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini harus benar-benar baik dan dapat diandalkan, sehingga pengecekan data dilakukan sesuai dengan standar disarankan Lincoln dan Guba (2002) yaitu kredibilitas (keterpercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (ketergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Dewi (2012:155) kinerja kepala sekolah secara kausal dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu kepemimpinan transformasional, efikasi diri, dan konflik. Hal ini juga tentunya akan menjadi acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi di sekolah di bawah manajerial kepala sekolah. Pada dasarnya monitoring dan evaluasi bergantung pada bagaimana kepala sekolah melakukan manajerial yang akan mempengaruhi kinerja dari guru. Suwarni (2011:206) dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini sudah cukup membuktikan pentingnya langkah dan indikator yang tepat yg dipilih kepala sekolah dalam melakukan manajerial monitoring dan evaluasi.

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari penilaian kinerja guru tercapai maka kemudian dilakukan perencanaan dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan untuk memantau kemajuan pelaksanaan program, hambatan, dan solusi masalah. Dengan kata lain, monitoring berfokus pada pengawasan dan rekomendasi tentang cara memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan program (Dit. SLTP Depdiknas, 2003). Menurut Kunaryo dalam Koswara (2005), monitoring adalah proses mengawasi pelaksanaan program dan proyek sepanjang waktu dan mencoba memperbaiki

kesalahan agar program dan proyek diharapkan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu.

SMAN 1 Praya Tengah adalah sekolah menengah atas pertama yang didirikan di kecamatan Praya Tengah. Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Praya Kopang, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Praya Tengah telah melakukan seluruh proses pengawasan dan evaluasi dari kinerja guru dengan cukup baik.

Proses tersebut dapat diamati selama beberapa semester sejak Bapak Lalu Aminullah menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Praya Tengah, berdasarkan keterangan wabidang kurikulum dan guru mata pelajaran, kepala sekolah telah melakukan pengawasan dan evaluasi dari perencanaan dan sampai dengan proses akhir. Langkah dan indikator yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Langkah dan Indikator Monitoring & Evaluasi

Langkah langkah monitoring SMAN 1 Praya Tengah	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan suatu langkah awal perencanaan, hal hal yang perlu dievaluasi seperti langkah-langkah dan prosedur serta komponen isi disiapkan dengan matang;• Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi dilapangan• Hasil kegiatan dilaporkan dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan untuk evaluasi dan umpan balik program yang sudah terlaksana.
Indikator Monitoring Evaluasi SMAN 1 Praya Tengah	<ul style="list-style-type: none">• RPP• kalender pendidikan• metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan.• Penggunaan media pembelajaran dikelas• sumber daya tambahan• interaksi guru dan siswa

Hasil wawancara dari wabidang dan juga guru mata pelajaran menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam rangka penilaian kinerja guru tidak hanya mengevaluasi program sampai akhir tetapi juga melanjutkannya. Ini dilakukan untuk mengurangi kerugian, waktu yang dihabiskan, dan ketidaktepatan sasaran MONEV. Nanang Fattah (1996;) berpendapat bahwa evaluasi sangat penting dilakukan untuk menilai apakah kinerja guru memenuhi standar yang ada dan untuk mengukur ketercapaian kegiatan dan program yang telah dilakukan sesuai dengan standar yang harus dicapai. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui teknik pelaksanaan MONEV, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pelaksanaan MONEV berjalan dengan baik karena teknik pelaksanaan MONEV dipilih dengan baik, terorganisir, direncanakan, dan diawasi dengan baik.

SMAN 1 Praya Tengah menghadapi beberapa masalah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja guru (MONEV). Pertama, jadwal untuk pelaksanaan MONEV tidak ditetapkan dengan baik. Kedua, MONEV yang

dilakukan sering tergantikan oleh team khusus yang dibentuk kepala sekolah, dikarenakan padatnya jadwal Kepala Sekolah, hal ini membuat adanya ketidakpuasan kepala sekolah terhadap hasil MONEV dan akan berimbas kepada perencanaan peningkatan kinerja guru. Selain itu, kurangnya anggaran khusus dari pemerintah daerah untuk memulai kegiatan MONEV menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Akibatnya, seringkali pelaksanaan MONEV terhambat karena biaya operasional yang tidak mencukupi. Organisasi sekolah yang baik, menurut Wahab (2008:78), harus mampu mengatasi banyak masalah lingkungan, mengatur dan mencapai tujuan, menjaga solidaritas dalam sistem, dan menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai sistem. Untuk memperbaiki hambatan ini, sekolah mengambil beberapa kebijakan: 1) Melakukan diskusi dan musyawarah di waktu istirahat atau pada saat hari terakhir sekolah di hari sabtu dimana siswa dipulangkan lebih cepat, dan mata pelajaran dihari itu juga lebih sedikit. 2) Sebagai backup dari kepala sekolah jika tidak dapat melakukan MONEV, kepala sekolah membentuka suatu team yang biasanya diberikan tanggung jawab kepada guru senior dan wakil

kepala sekolah untuk menggantikan kepala sekolah melakukan MONEV terhadap guru. 3) Kepala sekolah menyisihkan sebagian dari dana BOS untuk melakukan kegiatan MONEV di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru dengan monitoring dan evaluasi di SMAN 1 Praya Tengah telah berjalan dengan cukup baik, monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melakukan suatu perencanaan yang tersistem dan diskusi terbuka dengan guru. Hal ini dilakukan dengan harapan MONEV yang menjadi penilaian kinerja guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien, SMAN 1 Praya Tengah juga menghubungkan hasilnya, kemudian juga melakukan peninjauan terhadap program disekolah yang melibatkan guru dan mengurangi dampak kerugian dari monitoring dan evaluasi serta melakukan peningkatan kinerja guru kedepan. Di SMAN 1 Praya Tengah terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan MONEV, antara lain tidak ada jadwal MONEV yang ditetapkan, sehingga diskusi dan rapat dilakukan pada jadwal istirahat atau pada akhir pelajaran pada hari sabtu. Jadwal MONEV yang terbatas; untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah membentuk tim yang terdiri guru senior dan wabidang untuk melakukan backup terhadap kegiatan MONEV. Karena tidak ada anggaran yang direncanakan dari pemerintah daerah setempat untuk kegiatan MONEV, kepala sekolah memutuskan untuk menyisihkan sedikit dana dari BOS untuk memungkinkan kegiatan MONEV berjalan lancar, dengan persetujuan elemen sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Praya Tengah beserta Wabidang dan juga guru mata pelajaran yang telah menerima kami dengan baik selama penelitian berlangsung. Terima kasih pula kami ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang sudah membimbing dan memberi arahan kepada kami terkait materi dan penulisan karya ilmiah.

REFERENSI

- Arikunto (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media
- Danim, S. (2010). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, R. (2012). "Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik, dan Efikasi Diri". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 18, Nomor 2, Desember 2012, hlm. 150-156.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemdikbud. (2012). *Materi Bimtek Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud
- Koswara, D. D. (2005). "Implikasi Monitoring dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1)
- Lincoln, Y.S., & Guba, E.G.L. (2002). *Naturalistic Inquiry*. 4th Edition. Beverly Hill, CA: SAGE Publication, INC.
- Moerdiyanto (2009). *Teknik monitoring dan evaluasi (monev) dalam rangka memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan manajemen*. Yogyakarta.
- Nanang Fattah (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rosmiati, T & Kurniady, A. (2008). *Kepemimpinan Pendidikan. Manajemen Pendidikan. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sobri, A.Y. (2011). "Peran Kepala Sekolah dan Teknik yang Digunakan dalam Supervisi Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 23, Nomor 3, Maret 2011, hlm. 251-263.
- Suwarni (2011). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 18, Nomor 2, Oktober, hlm. 206-214.

Wahab, A.Z. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya cece (1991). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Rosdakarya